

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemoroid atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutan ambeien merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak zaman dahulu. Hemoroid adalah keluarnya daging dari anus karena buang air besar yang keras dan berulang-ulang dan sering kali disertai dengan darah karena terluka (Musyaffa, Iasa dan Rahmawati, 2024). Penyebab dari hemoroid atau ambeien yaitu karena adanya pembengkakan pembuluh darah dibagian poros usus, baik disebelah dalam maupun disebelah luar lubang dubur (Erianto *et al.*, 2022). Kejadian ambeien cenderung meningkat dimana usia puncaknya adalah 45-65 tahun. Ambeien bisa terkena pada pria maupun wanita (Fahmi Sudarsono, 2015).

Menurut data *WHO (World Health Organization)* pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah hemoroid atau ambeien dunia diperkirakan 230 juta orang. Penyakit ini cukup banya ditemukan di Amerika Serikat dengan usia 45 tahun yang terdiagnosis hemoroid sebanyak 1.294 per 100.000 jiwa (1,3%). Namun, data prevalensi yang terkait masih terbatas karena seringkali pasien hemoroid atau ambeien tidak mencari pertolongan medis sebelum gejala yang dirasakan semakin memberat dan meningkat (Rosyida *et al.*, 2023).

Di Indonesia sendiri yang menderita hemoroid semakin bertambah. Menurut Kementrian Kesehatan tahun 2015, prevalensi hemoroid di Indonesia adalah 5,7% dari total penduduk yaitu 10 juta orang, namun hanya 1,55 yang

berhasil didiagnosis hemoroid. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, di Indonesia terdapat sekitar 12,5 juta orang yang menderita hemoroid, sehingga dapat diperkirakan prevalensi hemoroid di Indonesia pada tahun 2030 mencapai 21,3 juta orang (Annisa *et al.*, 2022). Pada tahun 2021 di RS PKU Muhammadiyah Sruweng, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah jumlah pasien yang mengalami hemoroid sebanyak 205 pasien. Hal ini memang bukan termasuk angka yang tinggi, akan tetapi jika tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi masalah yang cukup serius (Juliyanto, 2023).

Tindakan pengobatan yang dilakukan pada kasus hemoroid atau ambeien adalah dengan melakukan tindakan pembedahan. Tindakan pembedahan merupakan tindakan membersihkan atau membuang jaringan yang terkontaminasi atau jaringan yang mati dengan cara membuat kulit terbuka dan melukai kulit sehingga merangsang implus nyeri menuju saraf sensorik (serabut A-delta dan serabut C). Pembedahan adalah pengobatan yang paling efektif dan sangat dianjurkan untuk pasien dengan hemoroid internal derajat tinggi (kelas III dan IV), hemoroid eksternal dan campuran serta hemoroid berulang. Pilihan bedah yang paling sering dilakukan adalah hemoroidektomi terbuka atau tertutup, hemoroidopeksi dengan stapler, dan ligase arteri hemoroid yang dipandu Doppler (Nasikhah *et al.*, 2021).

Setelah pasien menjalankan tindakan hemodektomi, maka pasien akan merasakan rasa nyeri. Berdasarkan jenisnya nyeri dapat dibagi menjadi dua yaitu nyeri akut dan nyeri kronis. Nyeri akut adalah keadaan pengalaman emosional atau sensorik yang mendadak atau lambat dan memiliki intensitas

ringan hingga berat dan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional (Pinzon, 2016). Penyebab dari nyeri akut yang mulai muncul dikarenakan insisi pembedahan pada daerah abdomen atau luka post pembedahan. Rasa nyeri akan berdampak pada proses penyembuhan karena rasa nyeri dapat mengganggu mobilitas pasien.

Secara fisiologis, pasien pasca bedah tubuh akan mengalami peningkatan pengeluaran energi yang ditandai dengan demam, sehingga kebutuhan energi pasien meningkat. Selain itu, pendarahan dari luka pasca bedah membuat pasien membutuhkan lebih banyak protein, zat besi, dan vitamin C untuk membantu proses penyembuhan. Selama 5-7 hari setelah pembedahan, eksresi nitrogen dan natrium meningkat, begitu pula eksresi kalsium terutama pasca bedah. Perubahan ini dapat mempengaruhi metabolisme tubuh dan meningkatkan risiko malnutrisi. Tujuan diet yang diberikan pada pasien pasca bedah bukan hanya memberikan rasa kenyang, tetapi juga untuk mendukung penyembuhan luka dan pemulihan pasien secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukannya proses asuhan gizi terstandar pada pasien pasca bedah hemoroid. Penulis ingin melakukan studi kasus mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien pasca bedah hemoroid di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: Bagaimana Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien Pasca Bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Pasca Bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui risiko malnutrisi berdasarkan hasil skrining gizi pada pasien pasca bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- b. Mengetahui kondisi pasien berdasarkan hasil pengkajian gizi yang ditinjau dari antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan riwayat makan pada pasien pasca bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- c. Mengetahui diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian gizi pada pasien pasca bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.
- d. Mengetahui intervensi gizi berdasarkan diagnosis gizi pada pasien pasca bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

- e. Mengetahui keberhasilan intervensi gizi berdasarkan parameter monitoring dan evaluasi gizi pada pasien pasca bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien Pasca Bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo merupakan bidang gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian berjudul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien Pasca Bedah *Hemoroid Interna Grade III* di RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo diharapkan bermanfaat untuk bahan penelitian lebih lanjut dan referensi mengenai asuhan gizi pada pasien pasca bedah *Hemoroid*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi terkait diet yang dijalani sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan (Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai asuhan gizi terstandar pada pasien pasca bedah hemoroid.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepustakaan dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai asuhan gizi terstandar pada pasien pasca bedah hemoroid.

F. Keaslian Penelitian

1. Purnawijaya, Made Pathya (2018) “Asuhan Gizi Pada Pasien Ibu Menyusui dengan Hemoroid dan Anemia Ringan di Ruang Dara RSUD Wangaya Denpasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diet yang diberikan untuk pasien tersebut adalah Diet Tinggi Energi Tinggi Protein dalam bentuk makanan lunak dengan rute oral. Persamaan terletak pada diagnosis medis pasien yaitu Hemoroid. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian
2. Syahfitri, Yanuari Eky, (2021) “Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pasien Post Operasi Hemoroid Internal di Lantai 3 RSUD Kaliwates”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diet yang diberikan untuk pasien tersebut adalah Diet Rendah Sisa (DRS II) dengan bentuk makanan saring, 3x makanan utama dan 2x selingan. Memiliki IMT 27,5 kg/m², kadar hemoglobin rendah, tekanan darah rendah, nafsu makan kurang. Nyeri saat BAB, Pada penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif observasional dengan desain studi kasus pada pasien post operasi Hemoroid Internal. Diagnosis gizi pasien yaitu asupan oral tidak adekuat, perubahan nilai lab terkait gizi, dan kurang patuh untuk mengikuti anjuran

gizi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian.